



Ketersediaan Beras Mencukupi hingga Nataru

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta memastikan kecukupan persediaan bahan pangan pokok dan kestabilan harga aman hingga libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Hingga pertengahan Oktober 2023, Pemkot Yogyakarta setidaknya masih menyimpan 68,05 ton beras untuk menghadapi libur Nataru.

"Cadangan pangan itu sebe-

narnya memang diperuntukkan untuk kondisi-kondisi yang kritis," kata Plt Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sukidi.

Mengingat Kota Yogyakarta bukanlah daerah produsen beras dengan luasan area persawahan yang minim, pemerintah bekerja sama dengan daerah-daerah penyangga seperti Klaten, Delanggu, Purworejo

dan Sragen untuk memenuhi kebutuhan komoditas beras. Tercatat hingga saat ini luasan lahan persawahan di Kota Yogyakarta hanya 25 hektare dan tak seluruhnya ditanami padi.

"Bagian dari ketahanan pangan yang merupakan rantai terpanjang salah satunya menjaga keamanan pangan dan menjaga distribusi sehingga keterjangkauan masyarakat terhadap pangan ini nanti juga dapat terjaga," ujarnya.

Di sisi lain, sejumlah kebutuhan pokok, utamanya komoditas beras akhir-akhir ini terjadi kenaikan harga.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Ismuwardani menyebutkan, harga beras premium saat ini sudah mencapai Rp 14.000 per kg dengan harga yang beredar di penjual Rp 16.000 per kg. Untuk harga beras paling murah itu sudah mencapai Rp 10.800 per kg sehingga harga Rp 12.000 per kg masih bisa diterima oleh masyarakat.

Apabila terjadi fluktuasi harga di akhir tahun, Dinas Perda-

garan Kota Yogyakarta melakukan penganggaran di APBD kurang lebih Rp 100 juta. Nantinya, dana itu akan digunakan untuk intervensi di bulan November dan Desember 2023.

"Dari bulan September itu kami sudah distribusi beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) 40 ton, kemudian bulan Oktober ini, terakhir di Beringharjo 10 ton dan harapan kami memang ini bisa menstabilkan harga," jelasnya.

Ambar menjelaskan untuk menjaga stabilitas harga beras akan dilakukan operasi pasar yang langsung menasar di wilayah-wilayah. Menurutnya dengan cara tersebut akan meminimalisir tengkulak yang membeli beras untuk dijual kembali, serta efeknya bisa menasar masyarakat langsung. Dengan operasi pasar di wilayah pada akhir tahun diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

"Sasaran kami bukan juga pedagang tapi nanti akan lebih kepada masyarakat langsung. Dengan mengadakan operasi

pasar di wilayah atau di kemandren bisa langsung dimanfaatkan oleh konsumen, rumah tangga dan warung-warung kecil ataupun angkringan. Kemarin saya juga sempat membaca di media mereka sudah agak kesulitan dengan adanya kenaikan harga beras," te-rangnya.

Selain beras, komoditi telur dan cabai juga mengalami kenaikan harga. Namun, pihaknya terus mendorong distributor yang telah melakukan kerja sama untuk terus memberikan pasokan yang cukup.

"Kalau telur nanti kami juga akan melakukan intervensi bersamaan dengan operasi pasar di wilayah atau kemandren. Kami bekerja sama dengan distributor yang biasa bermitra dengan kami sehingga saya kira masih bisa diatasi. Untuk cabai kami agak kesulitan untuk melakukan operasi pasar tetapi tentunya kami akan terus mendorong distributor untuk ketersediaan di pasar-pasar, dan bekerja sama dengan daerah-daerah penghasil seperti Bantul," ujarnya. (C-12)



MERAPI- Dokumen Pemkot Yogyakarta

Penjabat Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo saat memantau penyaluran operasi pasar Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) beras di Yogya beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005